

INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SDN KEMANTRENREJO I REJOSO PASURUAN

Muniro Hamid¹, Askhabul Kirom², Ali Mohtarom³

munirohamid0823@gmail.com¹, kirom@yudharta.ac.id², Alimohtarom@yudharta.ac.id³

Universitas Yudharta Pasuruan

ABSTRAK

Penelitian Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN Kemantrenrejo I Rejoso Pasuruan dilatar belakangi oleh adanya beberapa problematika yang ditemui dilapangan yaitu sistem pembelajaran yang konvensional, yang hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan ketika menerima pelajaran dan juga minat untuk belajar PAI kurang khususnya pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI). Penelitian ini memfokuskan pada (1) bagaimana pembelajaran pendidikan agama islam di SDN Kemantrenrejo I? (2) Apa inovasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Kemantrenrejo I? Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sumber data diperoleh meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah (1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Kemantrenrejo I dilaksanakan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan keagamaan di luar kelas seperti sholat duha berjamaah dan istighosah. Proses pembelajaran PAI di sekolah ini mencakup tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru diwajibkan membuat perangkat pembelajaran sebelum mengajar, termasuk program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. (2) Pembelajaran pendidikan agama islam di kelas pada kelas 1 sampai kelas 6 sebelumnya menggunakan metode konvensional. Namun setelah inovasi dilakukan pada kelas 5 dan 6 menggunakan metode Contextual Teaching and Learning. Inovasi bahan ajar dan media pembelajaran di SDN Kemantrenrejo I Rejoso Pasuruan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendekatan yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan berhasil meningkatkan minat dan perhatian siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Penggunaan media seperti gambar, video, dan LCD proyektor terbukti signifikan dalam menjaga semangat siswa dan mencegah kebosanan.

Kata Kunci: inovasi metode dalam meningkatkan minat belajar siswa.

ABSTRACT

Research on Islamic Religious Education Learning Innovations in Increasing Student Learning Interest at SDN Kemantrenrejo I Rejoso Pasuruan is motivated by the existence of several problems encountered in the field, namely the conventional learning system, which only uses the lecture method so that students feel bored when receiving lessons and also the interest in learning PAI is lacking, especially in learning Islamic religious education (PAI). This research focuses on (1) how is Islamic religious education learning at SDN Kemantrenrejo I? (2) What are the innovations in Islamic religious education learning in increasing student interest in learning at SDN Kemantrenrejo I? The approach in this study uses qualitative methods, data sources obtained include: observation, interviews, and documentation. This research was conducted at SDN Kemantrenrejo I Rejoso Pasuruan. The results of this study are (1) Islamic Religious Education (PAI) learning at SDN Kemantrenrejo I is carried out not only in the classroom, but also through religious activities outside the classroom such as duha prayers in congregation and istighosah. The PAI learning process at this school includes three main stages: planning, implementation, and evaluation. Teachers are required to make learning tools before teaching, including annual programs, semester programs, syllabi, and lesson plans. (2) Learning innovations found in Islamic religious education learning at SDN Kemantrenrejo I are: Islamic religious education learning in

the classroom in grades 1 to 6 previously used conventional methods. However, after the innovation was carried out in grades 5 and 6 using the Contextual Teaching and Learning method. The innovation of teaching materials and learning media at SDN Kemantrenrejo I Rejoso Pasuruan has a positive impact on the learning process of Islamic religious education. The active, innovative, creative and fun approach succeeded in increasing students' interest and attention, so that learning became more effective. The use of media such as pictures, videos, and LCD projectors proved significant in maintaining students' enthusiasm and preventing boredom.

Keywords: innovation method in increasing students' interest in learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 bertugas mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan tujuan mengembangkan keterampilan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional diatas, peran guru sangat penting untuk keberhasilan dalam menetapkan tujuan pendidikan dan pembelajaran disekolah. Guru juga bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan.

Karena pembelajaran adalah inti dari pendidikan, maka inovasi pembelajaran merupakan hal yang penting dan harus dimiliki semua guru. Pendidik yang baik adalah kreatif dan inovatif, oleh karena itu mereka selalu mencari cara baru untuk mengajar dan menerapkan berbagai macam inovasi kedalam proses pembelajaran.

Inovasi adalah ide, hal-hal praktis, metode, strategi dan cara yang diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang. Atau suatu perubahan yang baru dan berbeda dari sebelumnya yang sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka pencapaian tujuan tertentu dalam pendidikan.(Udin Syaefudin Sa'ud 2018)

Tuntutan ke arah inovasi pembelajaran PAI tak dapat dielakkan. ini adalah hasil dari keadaan masyarakat yang terus berubah. Dinamika dan perubahan yang mencolok dalam beberapa dekade terakhir terjadi pada bidang sosial, ekonomi, politik, seni, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ini berdampak pada orientasi nilai dan gaya hidup banyak orang, pola komunikasi antar individu, hubungan sosial dan sebagainya. Orientasi nilai yang mengarah kepada gaya hidup materialistis dan pragmatis yang melanda sebagian siswa dapat menyebabkan mereka tidak minat untuk belajar agama. Sebaliknya, hal yang sama juga bisa terjadi siswa lebih termotivasi untuk mempelajari ajaran agama karena kesadaran terhadap berbagai konsekuensi negative dari kondisi zaman. Kecenderungan yang disebut terakhir berkembang jika siswa yang bersangkutan berada dalam lingkungan keluarga dan sosial yang religius atau aktif mengikuti kajian keagamaan yang mencerahkan.

Oleh karena itu, guru dapat menerapkan inovasi pembelajaran untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil yang baik. Sudah waktunya untuk menerapkan inovasi pembelajaran dalam pendidikan agama islam. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini masih berfokus pada belajar mengajar ketimbang pembelajaran. Akibatnya, pendidikan agama islam sering dianggap sebagai mata pelajaran yang menjenuhkan, penuh dengan ajaran dan pembelajaran norma-norma agama sehingga membuat siswa malas dan tidak tertarik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara kritis dan kreatif.

Pembelajaran merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu Karena pembelajaran merupakan hal yang sentral dalam bagian pembelajaran, maka jika pendidik hanya memimpikan model, teknik, atau pembelajaran akan mempengaruhi keuntungan siswa dalam belajar dan siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami topik.(Amalia putri 2020)

Selain Pendidik profesional, siswa yang percaya diri mereka sendiri baik di dalam maupun di luar kelas, juga sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran.(Siswoyo 2020) Salah satu guru yang hebat menyampaikan materi yang sulit dengan bahasa yang mudah dipahami adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Namun proses pembelajaran yang terjadi disekolah selama ini nyatanya masih menjadikan peserta didik lebih berperan sebagai objek dan guru sebagai subjek. Pusat informasi adalah guru, sehingga sering terjadi peserta didik akan belajar jika guru mengajar, begitu juga dalam penilaian yang masih menekankan hasil dari pada proses pembelajaran.(Tatang hidayat 2019)

Seringkali, guru hanya berfokus pada penjelasan materi dari buku paket dan tidak memanfaatkan inovasi pembelajaran dal proses pembelajaran. Padahal seorang pendidik harus lebih kreatif dalam menyajikan materi. seperti menggunakan inovasi pembelajaran sebagai alat bantu untuk memperjelas materi yang masih sulit dipahami oleh siswa, hal ini masih terjadi di SDN Kemantrenrejo I sekolah tersebut masih kurang dalam menggunakan inovasi pembelajaran dalam pembelajaran PAI, karena sebelum peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan observasi terhadap guru yang mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam di sekolah tersebut. Setelah peneliti melakukan penelitian, guru-guru tersebut tidak melakukan pembaharuan dalam pelajaran Agama islam, terutama terkait dengan penggunaan unovasi pembelajaran.

Karena minat merupakan salah satu komponen yang yang mendukung keberhasilan belajar siswa di kelas, maka minat dalam pendidikan harus mendapatkan perhatian khusus. Selain itu, minat juga merupakan hal yang tidak bisa dipaksakan karena setiap manusia mempunyai rasa minat yang berbeda beda dan tidak semua orang memiliki daya minat yang sama terutama minat dalam hal belajar ilmu agama. Walaupun sebenarnya minat bukanlah suatu hal yang hakiki akan tetapi minat dapat membantu seseorang untuk mempelajarinya agar siswa memiliki daya minat yang tinggi untuk belajar terutama mengenai ilmu agama.

Minat merupakan salah satu motivasi bagi siswa agar siswa di sekolah dapat konsentrasi dan fokus terhadap kegiatan yang sedang dilakukan. Dengan adanya minat dari siswa maka siswa tersebut akan terus berusaha untuk rajin dan semangat dalam belajar. Minat belajar siswa timbul bukan hanya dari diri sendiri, mereka juga perlu mendapatkan dukungan dan dorongan yang kuat keluarga dan lingkungan mereka.

Setelah masalah ditemukan, metode dan model pembelajaran PAI masih menggunakan model konvensional dan monoton. Oleh karena itu diperlukan inovasi pembelajaran PAI yang dapat mendorong minat belajar siswa untuk belajar, sehingga pembelajaran PAI dapat disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik. Model pembelajaran CTL menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, tidak membosankan, peserta didik yang aktif, sharing dengan teman, peserta didik kritis dan guru kreatif. Pembelajaran langsung yang mengedepankan pengalaman langsung peserta didik dalam berbagai kegiatan, sehingga mereka aktif terlibat dan memahami konsep secara mandiri.

Karena kondisi inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian khusus di Sekolah Dasar Negeri Kemantrenrejo I penulis ingin mempelajari tentang inovasi yang

direncanakan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka penulis disini menetapkan judul “inovasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Kemantrenrejo I Rejoso Pasuruan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan field research penelitian lapangan.(Zainal Arifin 2014) Metode kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berisi naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi catatan, atau memo, dan dokumen resmi lainnya.(Moleong, Lexy J.2017)

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menangkap arti meaning/understanding yang terdalam atas suatu peristiwa, gejala, fakta, kejadian, realita atau masalah tertentu dan bukan untuk mempelajari atau membuktikan adanya hubungan sebab akibat atau korelasi dari suatu masalah atau peristiwa.(Raco 2010) Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, tulisan maupun hasil wawancara yang kemudian dijadikan satu dalam bentuk hasil penelitian yang berupa kalimat. Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu metode peneliti kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang inovasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Kemantrenrejo I Rejoso Pasuruan.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam sumber data dalam penelitian berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah SDN Kemantrenrejo I
2. Guru pendidikan Agama Islam SDN Kemantrenrejo I
3. Siswa SDN Kemantrenrejo I

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dilapangan yang sudah peneliti analisis sesuai dengan fokus kajian penelitian. data tersebut diperoleh menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan judul penelitian Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Kemantrenrejo I Rejoso Pasuruan.

Pembahasan yang pertama mengenai bagaimana pembelajaran PAI di SDN Kemantrenrejo I. Pembelajaran berbeda dengan istilah pengajaran, perbedaannya terletak pada orientasi subjek yang difokuskan, dalam pengajaran guru adalah subjek yang lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan pembelajaran memfokuskan pada peserta didik. Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah sistem, yaitu yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran,

sudah tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar, dan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. (Ramayulis 2012)

Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya pembelajaran PAI di SDN Kemantrenrejo I ini penting karena hanya dilakukan satu kali dalam seminggu karena pembelajaran PAI bukan hanya dilakukan di dalam kelas saja tetapi di luar kelas juga melalui kegiatan keagamaan seperti sholat duha berjama'ah dan istighosah. Hal ini menunjukkan integrasi praktik agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dan juga pembelajaran pendidikan agama islam di SDN Kemantrenrejo I menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah suatu rancangan yang dibuat untuk melakukan kegiatan tertentu. Sebagaimana profesi guru yang mempunyai tugas utama mengajar atau melaksanakan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran pendidik harus membuat perencanaan dengan merencanakan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, perencanaan ini disebut rencana pelaksanaan pembelajaran atau disingkat dengan RPP.

Menurut dari hasil data penelitian di SDN Kemantrenrejo I Rejoso Pasuruan semua guru diwajibkan membuat perangkat pembelajaran sebelum mengajar. Perangkat tersebut mencakup program tahunan, program semester, silabus, dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) kebijakan ini tidak hanya kepada guru pendidikan agama islam saja, tetapi kepada semua guru yang mengajar di SDN Kemantrenrejo I Rejoso Pasuruan.

Kewajiban bagi semua guru SDN Kemantrenrejo I Rejoso Pasuruan untuk membuat perangkat pembelajaran sebelum mengajar adalah langkah yang sangat baik untuk memastikan kualitas pendidikan yang diberikan. Dengan persiapan yang matang, guru dapat memberikan materi pelajaran dengan baik, menciptakan pembelajaran yang konsisten dan memudahkan evaluasi serta peningkatan kualitas pembelajaran dimasa depan. ini juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya.

2. Pelaksanaan

Menurut Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. (Syaiful Bahri 2010)

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN Kemantrenrejo I bertujuan untuk membentuk siswa yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Guru diharapkan menanamkan nilai-nilai disiplin, rasa hormat, dan tanggung jawab dalam setiap penyampaian materi. Namun, observasi menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dan sering beralasan izin ke kamar mandi karena merasa bosan. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran agar lebih menarik dan tidak monoton.

Oleh karena itu guru pendidikan agama islam menggunakan metode pembelajaran baru yang mulanya menggunakan metode konvensional dan sekarang menggunakan metode kontekstual tetapi hanya diterapkan pada kelas 6 selain menggunakan inovasi metode

pembelajaran guru juga melakukan pendekatan dengan siswa dan juga melakukan pendekatan kepada siswa.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengukur, menilai, dan menganalisis efektivitas kegiatan belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.

Penggunaan berbagai metode evaluasi seperti ujian, tugas, dan diskusi kelas menunjukkan penerapan prinsip authentic assessment. Hal ini sejalan dengan teori penilaian formatif yang dikemukakan oleh Black dan Wiliam, yang menekankan pentingnya umpan balik berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Menurut hasil penelitian guru pendidikan agama islam mengatakan bahwasanya evaluasi sangatlah penting untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami pelajaran pendidikan agama islam dan sejauh mana kemajuan peserta didik dalam perilaku dan penerapan nilai-nilai agama islam setelah mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi di SDN Kemantrenrejo I mencakup aspek kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berbagai metode evaluasi seperti ujian, tugas, pertanyaan, dan diskusi di kelas digunakan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang kemajuan siswa.

Pada pembahasan selanjutnya yaitu apa inovasi pembelajran PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Kemantrenrejo I Rejoso Pasuruan. Di karenakan Inovasi pembelajaran memiliki peran penting dalam dunia pendidikan dan harus dimiliki dan juga harus dilakukan oleh setiap pendidik. Hal tersebut memiliki tujuan supaya pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Maka inovasi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu inovasi metode dan inovasi bahan ajar.

1. Inovasi metode pembelajaran

Salah satu komponen inovasi pembelajran adalah metode pembelajran. Metode ini sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran selain komponen guru, peserta didik, media, dan lingkungan. Dengan kata lain, materi pelajaran akan mudah disampaikan oleh guru dan mudah di pahami oleh peserta didik jika pemilihan metode pengajarannya sesuai dengan karakteristik bidang studi masing-masing. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui, memahami, dan menguasai berbagai metode pengajaran beserta kelebihan dan kekurangannya. Metode pembelajaran merupakan cara yang mudah digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, pemikiran, wawasan, informasi, atau pengetahuan kepada peserta didik agar mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Pada hasil penelitian bahwasannya SDN Kemantrenrejo I menggunakan 2 metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran konvensional pada kelas 1 sampai kelas 5 dikarenakan pada kelas rendah masih membutuhkan bimbingan dan penjelasan langsung oleh guru. Dan sedangkan di kelas 6 menggunakan metode Contextual Teaching Learning Penerapan CTL untuk kelas tinggi mencerminkan teori konstruktivisme. CTL memungkinkan siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman nyata.

2. Inovasi bahan ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Dapat dipahami bahwa setiap bahan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran merupakan bahan ajar, yang mana dengan bahan

ajar tersebut bertujuan agar siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtun dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Bahan ajar merupakan komponen krusial dalam proses pembelajaran. Di SDN Kemantrenrejo I Rejoso Pasuruan, inovasi dalam bahan ajar pendidikan agama Islam (PAI) diwujudkan melalui penggunaan bahan tertulis dan non-tertulis yang sistematis. Pendekatan ini memastikan siswa dapat mempelajari kompetensi secara bertahap dan terpadu. Sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI di sekolah tersebut, siswa tidak hanya mengandalkan buku panduan yang diberikan di awal semester tetapi juga mencari sumber tambahan dari buku lain yang relevan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari informasi, meningkatkan pemahaman dan memperkaya wawasan mereka.

Pembelajaran PAI di SDN Kemantrenrejo I dirancang agar bersifat aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Guru-guru di sekolah ini menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang inovatif, menghadirkan sesuatu yang baru dan menarik minat peserta didik. Kreativitas dalam pembelajaran mendorong siswa untuk menghasilkan sesuatu atau menyelesaikan masalah menggunakan metode yang mereka kuasai. Penggunaan media gambar dan video terbukti efektif dalam menjaga semangat siswa dan mencegah mereka merasa mengantuk selama pelajaran berlangsung. Media ini memainkan peran signifikan dalam meningkatkan perhatian dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pemilihan media pembelajaran juga mendapat perhatian khusus di SDN Kemantrenrejo I. Kepala sekolah, ibu Jam'iyatul Ulfa, menekankan bahwa media pembelajaran dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran yang tertuang dalam silabus dan disesuaikan dengan rana kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sekolah ini juga menyediakan LCD proyektor untuk mendukung penyampaian materi melalui presentasi PowerPoint, video, dan lainnya. Hal ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara efektif dan menarik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan LCD proyektor dalam pembelajaran PAI membuat siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan. Pernyataan ini diperkuat oleh bapak Najin Abdul Hamid, yang menyebutkan bahwa inovasi pembelajaran yang diterapkan didasarkan pada kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi sub bab yang diajarkan. Guru diharapkan tidak menggunakan strategi yang monoton agar siswa tetap tertarik dan termotivasi.

Penggunaan proyektor untuk menampilkan presentasi PowerPoint, video pendidikan, dan gambar telah membantu meningkatkan perhatian dan minat siswa. Pengamatan dan dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas VI menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat dan tertarik dalam belajar PAI. Inovasi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kesimpulan dari hasil penelitian diatas yaitu Inovasi bahan ajar dan media pembelajaran di SDN Kemantrenrejo I Rejoso Pasuruan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendekatan yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan berhasil meningkatkan minat dan perhatian siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Penggunaan media seperti gambar, video, dan LCD proyektor terbukti signifikan dalam menjaga semangat siswa dan mencegah kebosanan. Implementasi inovasi ini juga menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

KESIMPULAN

- 1. Bagaimana Pembelajaran pendidikan agama islam di SDN Kemantrenrejo I**
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Kemantrenrejo I dilaksanakan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan keagamaan di luar kelas seperti sholat duha berjamaah dan istighosah. Proses pembelajaran PAI di sekolah ini mencakup tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru diwajibkan membuat perangkat pembelajaran sebelum mengajar, termasuk program tahunan, program semester, silabus, dan RPP.
- 2. Apa Inovasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Kemantrenrejo I**

Inovasi pembelajaran yang terdapat pada pembelajaran pendidikan agama islam di SDN Kemantrenrejo I adalah:

- a. Inovasi metode

Pembelajaran pendidikan agama islam di kelas pada kelas 1 sampai kelas 6 sebelumnya menggunakan metode konvensional. Namun setelah inovasi dilakukan pada kelas 6 menggunakan metode Contextual Teaching and Learning

- b. Inovasi bahan ajar

Kesimpulan dari hasil penelitian diatas yaitu Inovasi bahan ajar dan media pembelajaran di SDN Kemantrenrejo I Rejoso Pasuruan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendekatan yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan berhasil meningkatkan minat dan perhatian siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Penggunaan media seperti gambar, video, dan LCD proyektor terbukti signifikan dalam menjaga semangat siswa dan mencegah kebosanan. Implementasi inovasi ini juga menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik..

DAFTAR PUSTAKA

- Udin Syaefudin Sa'ud, Inovasi Pendidikan, Cetakan Kesepuluh, (Bandung: Alfabeta cv, 2018), hal.5
- Amalia Putri, R., Hanif, M., & Rodafi, D. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Menggunakan Audio-Visual Guna Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik di Sekolah THA-IT SUKSA, Bangkok, Thailand. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 5(4), 1–5
- Siswoyo, S. R., Sulistiani, I. R., & Muslim, M. (2020). Korelasi Motivasi Berprestasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah menengah Atas AlRifa'ie Gondanglegi Malang. Pendidikan Islam, 5(1), 1–5
- Tatang hidayat dan syahidin(2019)Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model Contextual Teaching and Learning dalam meningkatkan taraf berfikir peserta didik. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XVI, No.02
- Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan (Metode Dan Paradigm Baru), (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 29.
- Moleong, Lexy J. (2017) Metode Penelitian Kualitatif. Cet. XXXVI. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hal 11
- Raco, Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya), (Jakarta: PT Gra widiasarana indonesia, 2010),
- Ramayulis, "Ilmu Pendidikan Islam" , (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 339.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain.. Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)